

Persepsi Ibu Hamil terhadap Risiko Kesehatan Lingkungan Pertambangan dan Upaya Pencegahannya Di Aek Pining

Tapanuli Selatan

Rika Apripan*¹, Nayodi Permayasa², Rosmainun³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral

*e-mail: rikaapripan1986@gmail

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 0813-1896-1487

Abstrak

Kesehatan ibu hamil merupakan indikator penting dalam pembangunan kesehatan, terutama bagi kelompok yang tinggal di wilayah dengan risiko lingkungan tinggi seperti kawasan pertambangan. Aktivitas pertambangan berpotensi menimbulkan pencemaran udara, air, dan tanah yang dapat berdampak terhadap kesehatan ibu hamil dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi ibu hamil terhadap risiko kesehatan lingkungan pertambangan dan upaya pencegahannya di Aek Pining, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang berdomisili di Aek Pining, dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki persepsi yang baik terhadap risiko kesehatan lingkungan pertambangan (40,0%) dan upaya pencegahannya (46,7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu hamil terhadap risiko kesehatan lingkungan pertambangan dengan upaya pencegahan ($p\text{-value} = 0,031$). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi yang baik terhadap risiko kesehatan lingkungan pertambangan berhubungan dengan meningkatnya upaya pencegahan pada ibu hamil. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam meningkatkan edukasi dan pendampingan kesehatan ibu hamil di wilayah pertambangan guna meminimalkan risiko kesehatan bagi ibu dan janin.

Kata kunci: ibu hamil; persepsi; kesehatan lingkungan; pertambangan; upaya pencegahan

Abstract

Maternal health is an important indicator of public health development, especially for pregnant women living in areas with high environmental risks such as mining regions. Mining activities potentially cause air, water, and soil pollution that may adversely affect the health of pregnant women and fetal development. This study aimed to describe pregnant women's perceptions of environmental health risks related to mining activities and their preventive efforts in Aek Pining, South Tapanuli Regency. This study employed a descriptive design with a quantitative approach. The study population consisted of all pregnant women residing in Aek Pining, with a total sample of 15 respondents selected using a total sampling technique. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed through univariate and bivariate analyses using the Chi-Square test. The results showed that most pregnant women had good perceptions of mining-related environmental health risks (40.0%) and preventive efforts (46.7%). Bivariate analysis indicated a significant relationship between pregnant women's perceptions of environmental health risks and preventive efforts ($p\text{-value} = 0.031$). In conclusion, better perception of environmental health risks related to mining is associated with improved preventive efforts among pregnant women. Therefore, active involvement of healthcare workers, particularly midwives, is essential in providing continuous health education and guidance for pregnant women living in mining areas to reduce potential health risks for both mothers and fetuses.

Keywords: pregnant women; perception; environmental health; mining activities; preventive efforts

1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat dan menjadi fokus penting dalam upaya penurunan angka kematian ibu (AKI). Ibu hamil termasuk kelompok rentan karena mengalami perubahan fisiologis, anatomi, dan hormonal yang dapat meningkatkan sensitivitas terhadap berbagai faktor risiko, termasuk faktor lingkungan. Paparan lingkungan yang tidak sehat selama kehamilan dapat berdampak negatif terhadap kesehatan ibu serta pertumbuhan dan perkembangan janin, seperti peningkatan risiko anemia, gangguan pernapasan, kelahiran prematur, dan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) ^[1,2].

Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam kesehatan ibu. Berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, AKI di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, jauh di atas target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 ^[3]. Selain itu, data Riskesdas menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan dan berkontribusi terhadap meningkatnya risiko komplikasi kehamilan ^[4].

Kondisi lingkungan merupakan salah satu determinan penting yang memengaruhi kesehatan ibu hamil. Aktivitas pertambangan, baik skala kecil maupun besar, berpotensi menimbulkan pencemaran udara, air, dan tanah akibat debu, limbah cair, serta bahan berbahaya dan beracun. Paparan debu dan logam berat dari aktivitas pertambangan dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan pada masyarakat sekitar, terutama kelompok rentan seperti ibu hamil ^[5]. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa paparan lingkungan pertambangan selama kehamilan berhubungan dengan kejadian anemia, gangguan pernapasan, stres, serta gangguan pertumbuhan janin ^[6].

Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas pertambangan yang berpotensi memengaruhi kualitas lingkungan hidup masyarakat. Aek Pining sebagai salah satu

wilayah di Kabupaten Tapanuli Selatan berada di sekitar area pertambangan, sehingga masyarakat, khususnya ibu hamil, memiliki risiko terpapar dampak lingkungan pertambangan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dampak risiko kesehatan tidak hanya ditentukan oleh kondisi lingkungan, tetapi juga oleh persepsi individu terhadap risiko tersebut. Persepsi merupakan proses individu dalam menerima, menafsirkan, dan memahami informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Persepsi terhadap risiko kesehatan berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku pencegahan. Ibu hamil yang memiliki persepsi risiko yang baik cenderung lebih waspada, menjaga kebersihan lingkungan, menghindari paparan berbahaya, serta memanfaatkan pelayanan antenatal care secara optimal ^[7]. Sebaliknya, persepsi yang kurang dapat menyebabkan rendahnya upaya pencegahan terhadap risiko kesehatan lingkungan.

Bidan dan tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan persepsi dan kesadaran ibu hamil melalui edukasi kesehatan, khususnya terkait risiko kesehatan lingkungan dan upaya pencegahannya. Oleh karena itu, penelitian mengenai persepsi ibu hamil terhadap risiko kesehatan lingkungan pertambangan dan upaya pencegahannya di Aek Pining, Kabupaten Tapanuli Selatan, penting dilakukan sebagai dasar perencanaan intervensi promotif dan preventif yang lebih efektif dan tepat sasaran.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan persepsi ibu hamil terhadap risiko kesehatan lingkungan pertambangan serta upaya pencegahannya tanpa melakukan intervensi terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di Desa Aek Pining, Kabupaten Tapanuli Selatan, wilayah yang berada di sekitar aktivitas pertambangan. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret hingga Juni 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berdomisili di Desa Aek Pining pada saat penelitian berlangsung sebanyak 20 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: Persepsi ibu hamil terhadap risiko kesehatan lingkungan pertambangan, dan persepsi ibu hamil terhadap upaya pencegahan risiko kesehatan lingkungan pertambangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Aek Pining, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang merupakan wilayah dengan aktivitas pertambangan di sekitarnya. Responden dalam penelitian ini adalah 15 orang ibu hamil yang berdomisili di wilayah tersebut dan memenuhi kriteria inklusi penelitian.

Tabel 3.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur Ibu	F	P
<20 tahun	2	13,3
20-35 tahun	11	73,4
>35 tahun	2	13,3
Total	15	100

Interpretasi:

Sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20–35 tahun, yaitu sebanyak 11 orang (73,4%).

Tabel 3.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	F	P
SD	3	20
SMP	5	30,3
SMA	6	40
PT	1	6,7
Total	15	100

Interpretasi:

Sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA, yaitu 6 orang (40,0%).

Tabel 3.3 Distribusi Persepsi Ibu Hamil terhadap Risiko Kesehatan Lingkungan Pertambangan

Persepsi Risiko	F	P
Baik	6	40
Cukup	5	33,3
Kurang	4	26,7
Total	15	100

Interpretasi:

Sebagian responden memiliki persepsi baik terhadap risiko kesehatan lingkungan pertambangan, yaitu 6 orang (40,0%).

Tabel 3.4 Distribusi Persepsi Ibu Hamil terhadap Upaya Pencegahan

Upaya Pencegahan	F	P
Baik	7	46,7
Cukup	5	33,3
Kurang	3	20
Total	15	100

Interpretasi:

Hampir setengah responden memiliki persepsi baik terhadap upaya pencegahan risiko kesehatan lingkungan pertambangan.

Tabel 3.5 Hubungan Persepsi Risiko dengan Upaya Pencegahan

Persepsi resiko	Upaya Pencegahan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	55	1	0	6
Cukup	22	3	0	5
Kurang	00	1	3	4
Total	77	5	2	15

Hasil uji Chi-Square:

p-value = 0,031

Interpretasi Bivariat

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai p-value = 0,031 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu hamil terhadap risiko kesehatan lingkungan pertambangan dengan upaya pencegahan di Aek Pining, Kabupaten Tapanuli Selatan.

3.2 PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat (20–35 tahun). Usia ini merupakan kelompok usia yang secara biologis dan psikologis lebih matang dalam menerima informasi dan mengambil keputusan terkait kesehatan. Ibu hamil pada usia ini umumnya lebih aktif mengikuti pemeriksaan kehamilan serta lebih terbuka terhadap informasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, termasuk bidan⁽¹⁾.

Tingkat pendidikan responden juga berperan penting dalam membentuk persepsi ibu hamil. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah (SMP dan SMA). Pendidikan memengaruhi kemampuan

seseorang dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki persepsi yang lebih baik terhadap risiko kesehatan lingkungan karena memiliki kemampuan literasi kesehatan yang lebih baik ⁽⁸⁾.

Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil, khususnya usia dan pendidikan, merupakan faktor pendukung terbentuknya persepsi terhadap risiko kesehatan lingkungan pertambangan.

3.2.1 Persepsi Ibu Hamil terhadap Risiko Kesehatan Lingkungan Pertambangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki persepsi yang baik terhadap risiko kesehatan lingkungan pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden telah memahami bahwa lingkungan pertambangan dapat menimbulkan risiko terhadap kesehatan ibu dan janin. Persepsi yang baik ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan, khususnya bidan ⁽⁸⁾.

3.2.2 Persepsi Ibu Hamil terhadap Upaya Pencegahan

Sebagian besar ibu hamil memiliki persepsi yang baik terhadap upaya pencegahan risiko kesehatan lingkungan pertambangan. Ibu hamil yang memiliki persepsi positif cenderung lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan pelayanan antenatal care, serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan ⁽¹⁾.

Kesadaran ini kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman sehari-hari ibu hamil yang tinggal di sekitar wilayah pertambangan serta informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan. Menurut teori persepsi, pengalaman langsung terhadap lingkungan berperan besar dalam membentuk penilaian seseorang terhadap suatu risiko ⁽⁸⁾.

Namun demikian, masih terdapat ibu hamil yang memiliki persepsi cukup dan kurang terhadap risiko kesehatan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua ibu hamil memiliki tingkat pemahaman yang sama, sehingga diperlukan upaya edukasi kesehatan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

3.2.3 Hubungan Persepsi Risiko dengan Upaya Pencegahan

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi risiko dengan upaya pencegahan. Ibu hamil yang memiliki persepsi risiko yang baik cenderung melakukan upaya pencegahan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa persepsi risiko merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku kesehatan ⁽⁸⁾.

Persepsi yang baik terhadap upaya pencegahan menunjukkan bahwa ibu hamil telah memiliki kesadaran akan pentingnya tindakan preventif dalam menjaga kesehatan diri dan janin. Hal ini sejalan dengan konsep promotif dan preventif dalam pelayanan kebidanan yang menekankan pentingnya pencegahan sejak masa kehamilan ⁽²⁾.

Meskipun demikian, masih terdapat ibu hamil yang memiliki persepsi kurang terhadap upaya pencegahan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan akses informasi, kebiasaan lingkungan, atau kurangnya pendampingan kesehatan secara optimal.

3.2.4 Hubungan Persepsi Risiko dengan Upaya Pencegahan

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi ibu hamil terhadap risiko kesehatan lingkungan pertambangan dengan upaya pencegahan. Ibu hamil yang memiliki persepsi risiko yang baik cenderung melakukan upaya pencegahan yang lebih baik dibandingkan ibu hamil dengan persepsi risiko yang kurang.

Temuan ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa persepsi risiko merupakan faktor penting yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan seseorang. Semakin tinggi persepsi individu terhadap suatu risiko, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut melakukan tindakan pencegahan ⁽⁸⁾.

Dalam konteks wilayah pertambangan, persepsi risiko yang baik dapat mendorong ibu hamil untuk lebih berhati-hati terhadap kondisi lingkungan sekitar, seperti menghindari paparan debu, menjaga kebersihan rumah, serta memanfaatkan layanan antenatal care secara rutin.

3.2.5 Peran Bidan dalam Meningkatkan Persepsi dan Upaya Pencegahan

Bidan memiliki peran strategis dalam meningkatkan persepsi ibu hamil terhadap risiko kesehatan lingkungan dan upaya pencegahannya. Melalui pelayanan antenatal care, bidan dapat memberikan edukasi mengenai dampak lingkungan pertambangan terhadap kesehatan ibu dan janin serta cara-cara pencegahan yang dapat dilakukan. Edukasi yang diberikan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil dan mendorong perubahan perilaku kesehatan. Hal ini sejalan dengan upaya promotif dan preventif yang menjadi bagian penting dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak ^(1,2).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi ibu hamil terhadap risiko kesehatan lingkungan pertambangan dan upaya pencegahannya di Aek Pining, Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan jumlah responden sebanyak 15 orang ibu hamil, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sebagian besar ibu hamil memiliki persepsi yang baik terhadap risiko kesehatan lingkungan pertambangan, yang menunjukkan adanya kesadaran mengenai potensi bahaya lingkungan terhadap kesehatan ibu dan janin.

Sebagian besar ibu hamil memiliki persepsi yang baik terhadap upaya pencegahan risiko kesehatan lingkungan pertambangan, seperti menjaga kebersihan lingkungan, menghindari paparan debu, dan memanfaatkan pelayanan antenatal care.

Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu hamil terhadap risiko kesehatan lingkungan pertambangan dengan upaya pencegahan, di mana ibu hamil dengan persepsi risiko yang baik cenderung melakukan upaya pencegahan yang lebih baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

World Health Organization. WHO recommendations on antenatal care for a

positive pregnancy experience. Geneva: WHO; 2018.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keberhasilan KB dapat turunkan angka kematian ibu. Jakarta: Kemenkes RI; 2017.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Gerakan ibu hamil sehat untuk turunkan stunting dan angka kematian ibu. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku saku pencegahan anemia pada ibu hamil dan remaja putri. Jakarta: Kemenkes RI; 2019.

Wiwi Wardani Tanjung. Rika A. Pengaruh Terapi Musik Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)

Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.

Pratiwi D, Sari RP, Lestari W. Hubungan paparan lingkungan dengan kejadian berat badan lahir rendah. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2019;14(2):85–92.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan. Kabupaten Tapanuli Selatan dalam angka 2024. Sipirok: BPS Kabupaten Tapanuli Selatan; 2024.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2024. Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara; 2024.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan. Pencanangan Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) Kelurahan Aek Pining Kecamatan Batang Toru. Sipirok: BPS Kabupaten Tapanuli Selatan; 2024.